

## PERAN ORGANISASI PAC IPNU IPPNU DALAM MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME PADA REMAJA DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

**Farid Anwar**

(PPKn, FISH, UNESA) faridanwar@mhs.unesa.ac.id

**Muhammad Turhan Yani**

(PPKn, FISH, UNESA) mturhanyani@unesa.ac.id

### Abstrak

Masalah remaja saat ini bukanlah hal yang bisa disepelekan karena remaja adalah aset bagi bangsa karena merupakan generasi penerus yang nantinya akan meneruskan kepemimpinan di negara Indonesia namun remaja saat ini tengah mengalami suatu problem yaitu menurunnya karakter nasionalisme yaitu 1. Sosialisasi menurun 2. Keaktifan dalam mensukseskan acara kenegaraan 3. Kemauan untuk menyebarkan wawasan kebangsaan dari diri mereka mereka lebih suka berdiam diri dan bermain ponsel bahkan lebih tertarik budaya luar daripada bangsa sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dan mengetahui apa saja kendala yang dialami penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data dari hasil wawancara dengan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo memiliki peran dalam membentuk karakter nasionalisme di Kecamatan Taman yang dilakukan melalui berbagai macam program kerja yang bersifat internal dan eksternal diantaranya Masa Kesetiaan Anggota, Latihan Kader Muda dan masa pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan internal lebih dihususkan untuk anggota sedangkan kegiatan eksternal untuk remaja di luar anggota kepengurusan IPNU IPPNU Kecamatan Taman

Kata Kunci: remaja, peran, IPNU IPPNU

### Abstract

*The problem of teenagers today is not something that can be underestimated because teenagers are an asset to the nation because they are the next generation who will continue leadership in the country of Indonesia, but teenagers are currently experiencing a problem, namely the decline in the character of nationalism, namely 1. Decreased socialization 2. Activeness in the success of the event statehood 3. And the willingness to spread national insights from themselves they prefer to be silent and play cellphones even more interested in foreign culture than their own nation. The purpose of this research is to find out the role of the Branch Leaders of the Nahdlatul Ulama Student Association and the Nahdlatul Ulama Girls Student Association, Taman District Sidoarjo Regency in forming the character of nationalism in adolescents in Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency and knowing what are the obstacles experienced by this study using descriptive qualitative methods with data sources from interviews with informants, the results of the study show that the Lead The leadership of the Nahdlatul Ulama Student Association Branch and the Nahdlatul Ulama Female Student Association, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency has a role in establishing the character of nationalism in Taman Subdistrict, which is carried out through various work programs, some of which are internal and external, including the loyalty period of members, training of young cadres and future members. Introduction to the school environment. Internal activities are more specific to members while external activities are for youth outside the members of the IPNU IPPNU management, Taman District*

*Keywords: teenager, role, IPNU IPPNU.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk dengan beragam suku, ras, budaya dan berbagai macam kepercayaan yang dianut oleh penduduknya. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia memiliki nilai positif tersendiri di mata negara lain di dunia terutama dalam menjalin persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Kondisi aktual kebangsaan termasuk nasionalisme tidak lepas dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan pusaran peradaban baru yakni

globalisasi. Salah satu pengaruh globalisasi yaitu masuknya budaya dan gaya hidup bangsa lain yang kurang sesuai dengan budaya ketimuran di Indonesia. Di samping itu muncul kelompok-kelompok dengan paham radikal yang menimbulkan masalah tersendiri terutama terhadap nasionalisme bangsa Indonesia.

Nasionalisme didefinisikan dengan bentuk rasa cinta "sense" yang terdapat dalam diri tiap warga negara terhadap negaranya (Solihatin, 2013). Mengacu uraian (Surono, 2017), menyebutkan bahwa Nasionalisme ini berperan fundamental untuk bangsa dan Negara, hal ini dikarenakan bahwa nasionalisme ini ialah bentuk dari

manifestasi rasa cinta dan bangsa masyarakat kepada tanah air bangsa. Nasionalisme ini ditranslasikan dengan sebagai suatu cara pandang atau perspektif yang dapat diperlihatkan dengan melalui rasa cinta kepada tanah air serta sebagai bentuk dari kesetiaan sebagai seorang individu yang tinggal dalam suatu Negara tertentu dengan cara menjaga kesatuan bangsa dan menahaga budaya negaranya, serta dapat menunjukkan sikap menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya (Mulyasa, 2012).

Nasionalisme ini sebagai satu dari berbagai asas yang termaktub pada usulan Ir. Soekarno dalam sidang Badan Persi Kemerdekaan Indonesia (BPKI) di bulan Juni 1945. Lima asas ini antara lain ialah keadilan sosial, demokrasi, kemanusiaan, nasionalisme serta kepercayaan pada Tuhan YME. Nasionalisme ini akar katanya dari kata bangsa (*nation*) yang diartikan dengan kumpulan manusia yang memiliki kesamaan budaya, asal-muasal, adat istiadat, serta tinggal dalam Negara yang juga sama. Lebih lanjut, nasionalisme ini diartikan dengan sebuah ideology yang menjadikan bangsa ini dalam pusat permasalahan serta berusaha untuk mempertinggi dan menjunjung tinggi keberadaanya tersebut (Mustari dan Rahman, 2011).

Nasionalisme di Indonesia berasal dari adanya perasaan senasib sepenanggungan yang merupakan reaksi subyektif dan obyektif secara geografis menemukan koneksitasnya. Sehingga menjadi kecintaan terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan guna membentuk Negara berdasarkan kebangsaan (Fauziah dan Dewi, 2021). Nasionalisme yang merupakan karakter dan moral mendasar dalam berbangsa dan bernegara harus melekat kuat dalam diri setiap warga negara namun fleksibel, dalam artian kemampuan untuk menyesuaikan diri sehingga bisa menghadapi perkembangan dan tantangan zaman dengan efisien (Ladjid, 2007). Nasionalisme yang akan jadi fokus pada penelitian ini yaitu (1.) Sikap remaja yang suka bersosialisasi (2.) Keikutsertaan mensukseskan kegiatan kenegaraan seperti perayaan kemerdekaan dan pemilihan umum (3.) Berperan aktif dalam mengajarkan wawasan kebangsaan.

Masalah nasionalisme di Indonesia ini dapat kita lihat dari aktivitas dan keseharian para remaja saat ini yang lebih suka dan lebih tertarik mencontoh, meniru bahkan mendalami budaya dan adat dari bangsa lain dari pada mendalami budaya dari bangsa sendiri. Widiyono, (2019) menyatakan bahwa penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan contoh yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan generasi tua atau kaum tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya daripada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Kaum tua juga tidak

memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap suatu apapun.

Fenomena tersebut sudah sering dikabarkan di berbagai media informasi juga dirasakan sendiri oleh peneliti tepatnya di wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dimana di wilayah tersebut yang merupakan Kecamatan terbesar dan memiliki penduduk terbesar ke 2 Se Kabupaten Sidoarjo dimana para remaja dan pelajar mengalami penurunan dalam hal sopan santun dan semangat ketika dihadapkan atau di ajak untuk aktif kegiatan sosial dan perayaan kenegaraan hal ini sesuai dengan pendapat rekan Nailur selaku ketua Pimpinan Anak Cabang taman.

“.....nasionalisme remaja di Kecamatan Taman sekarang ini sudah agak berkurang jika saya bandingkan dengan yang dulu, keaktifan remaja saat ini terutama untuk keluar bersosialisasi sudah menurun karena mereka lebih asik dengan telpon genggam mereka, keluar rumah pun hanya untuk mencari akses internet atau wifi...” (wawancara 9 Januari 2023)

Pada dasarnya masa remaja adalah masa seseorang mencari jati dirinya sehingga akan sangat mudah terpengaruh dan dihasut terlebih lagi jika remaja tersebut merasa nyaman di dalamnya. Aroma dan Suminar (2012) bahwa remaja memiliki sifat selalu berusaha mencari dan menemukan hal-hal baru yang belum dikenal, sehingga harus melakukan penggalian informasi yang sebanyak-banyaknya. Hal tersebut tentu mempunyai relevansi dengan proses eksplorasi dalam rangka pembentukan identitas diri. Sedangkan kekuatan kemauan remaja untuk melaksanakan berbagai alternatif yang dipilih, juga mempunyai relevansi dengan komitmen dalam proses pembentukan identitas diri.

Selain itu, ada beberapa permasalahan yang berlangsung dalam kalangan pelajar yang sangat meresahkan dan menjadikan khawatir banyak kalangan. Permasalahan ini sebagai misalnya ialah ditunjukkannya dengan tindakan intoleransi dan kekerasan dengan mengatasnamakan agama yang semakin marak, dan ini menjadikan kebinekaan dan keutuhan NKRI ini menjadi terganggu, berbagai gerakan separatis yang muncul, kejahatan seksual, perilaku kekerasan dalam lingkungan masyarakat dan penididkan, serta anak-anak terjerumus dalam dunia narkoba (Soejono, 2005) senada dengan pemaparan rekan firda selaku ketua Pimpinan Puteri Anak Cabang Taman.

“....remaja saat ini itu gampang dipengaruhi apalagi soal agama dan keyakinan, sekarang ini banyak kelompok-kelompok mengatas namakan agama kemudian mempengaruhi keyakinan remaja dengan membuat fakta-fakta baru yang belum dipahami oleh kalangan remaja sehingga menimbulkan kebingungan dan akhirnya mudah mempengaruhi pikiran para remaja tersebut, kemudian diajak

melakukan berbagai hal yang kurang sesuai dengan nilai moral masyarakat sekitar bahkan sampai ke kekerasan dan intoleransi....” (wawancara 9 Januari 2023)

Permasalahan di atas selain disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dalam menyaring teknologi informasi juga salah satunya dikarenakan proses pendidikan yang sekarang ini massif terjadi ialah memprioritaskan aspek kognitif semata serta mengacuhkan aspek psikomotorik dan aspek afektif. Dalam hal ini artinya ialah proses pembelajaran untuk penguasaan materi pelajaran ini menjadi hal yang diprioritaskan dengan secara dominan. Sementara itu, beberapa aspek pendidikan yang lainnya, dalam hal ini aspek psikomotorik dan afektif ini menjadi kurang dicermati (Sudjana, 2007). Dengan meninjau fakta pendidikan yang hanya menitikberatkan terhadap aspek kecerdasan dan keilmuan pelajar, dengan demikian aspek etis serta moral yang merupakan sebagai dasar dalam proses pembentukan karakter serta budaya bangsa semakin tersisihkan, khususnya dalam hal karakter nasionalisme.

Proses penanaman dan pembentukan karakter pada seseorang bisa dilakukan melalui banyak hal dan aspek seperti halnya melalui ajaran orang tua, pendidikan formal maupun pendidikan informal. Affan (2016) menjabarkan terdapat empat lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Empat lingkungan tersebut saling berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak karena dalam lingkungan tersebut banyak mengandung pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Ada berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia salah satunya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang disingkat menjadi (IPNU) dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama yang disingkat menjadi (IPPNU) yaitu organisasi yang jalur kepemimpinannya ada dibawah Nahdlatul Ulama organisasi islam besar di Indonesia yang memiliki tujuan untuk menyebarkan ajaran islam ke seluruh Indonesia selain itu juga untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang sesuai dengan ajaran agama islam dan nilai-nilai pancasila bangsa Indonesia, Organisasi IPNU IPPNU ini merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengajarkan berbagai macam hal terkait keagamaan maupun hal-hal umum seperti ilmu pengetahuan bahkan sampai nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan melalui berbagai macam bentuk kegiatan yang tersusun dalam program kerja organisasi.

Organisasi IPNU IPPNU ini memiliki pembagian atau distribusi kepemimpinan yang dibagi menurut cakupan wilayah yakni mulai dari Pimpinan Pusat (PP) yang

berkedudukan di Ibu Kota Negara kemudian turun ke Pimpinan Wilayah (PW) yang berkedudukan di Ibu Kota Provinsi kemudian Pimpinan Cabang (PC) yang berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten kemudian Pimpinan Anak Cabang (PAC) yang berkedudukan di Kecamatan setelah itu Pimpinan Ranting (PR) yang berkedudukan di Desa. Adapun Pimpinan Komisariat (PK) yang berkedudukan di dalam Lembaga Pendidikan.

Dari setiap posisi kedudukan dalam organisasi IPNU IPPNU memiliki tingkat kesulitannya masing-masing, namun bahasan kali ini hanya akan fokus pada salah satu saja yaitu Pimpinan Anak Cabang atau PAC Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, didalam upayanya untuk mewujudkan tujuan organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama membuat berbagai macam kegiatan yang tersusun dalam program kerja.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mendeskripsikan dan menjelaskan sejauh mana peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama dalam membentuk karakter para remaja khususnya karakter nasionalisme di Kecamatan Taman yang memiliki cakupan wilayah cukup luas selain itu untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam membentuk karakter para remaja saat ini.

Penelitian ini menggunakan teori peran yang merujuk pada Biddle & Thomas terkait peranan seseorang yang dapat dilihat melalui perilaku dan tindakannya ketika sedang memegang peranan atau posisi tersebut. Menurut Biddle dan Thomas (dalam Sarwono 2019:217-218) terdapat beberapa indikator terkait perilaku yang berhubungan dengan peran, yakni *Expectation* (harapan), *Norm* (Norma), *Performance* (wujud perilaku), *Evaluation* (Penilaian) dan *Sanction* (sanksi). *Expectation* (harapan), merupakan harapan dari orang lain mengenai perilaku yang pantas dan semestinya ditunjukkan seseorang atau kelompok yang memiliki peran tertentu, harapan tersebut menjadi suatu tuntutan atau keharusan yang menyertai adanya peran seseorang atau kelompok.

Dari harapan akan ditunjukkan seperti apa peran yang dijalankan organisasi Ikatan Pelajar dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang dijalankan dalam membentuk karakter nasionalisme. Selanjutnya di dalam harapan terdapat *norm* (norma) atau suatu nilai yang harus dilakukan untuk memenuhi harapan atau suatu tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini sudah menjadi keharusan atau kewajiban bahwa organisasi harus memiliki peran dalam memberikan contoh karakter nasionalisme.

Dalam menanamkan karakter nasionalisme pada remaja ditunjukkan melalui *performance* (wujud perilaku)

dalam hal ini ditunjukkan melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama. Selanjutnya, wujud perilaku nyata dari organisasi Ikatan Pelajar Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama tersebut akan mendapatkan *evaluation* (penilaian) atau pemberian berupa kesan positif maupun negatif dan mendapatkan *sanction* (sanksi), *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi) datang dari dalam diri seseorang atau kelompok yang memiliki peran. Pemilik peran atau dalam penelitian ini adalah organisasi Ikatan Pelajar dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama akan memberikan penilaian dan sanksi terhadap tindakan dan ucapan yang dilakukannya dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja berdasarkan pengetahuannya tentang harapan dan norma masyarakat sehingga organisasi Ikatan Pelajar dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama akan melakukan upaya dan tindakan secara maksimal agar tujuannya tercapai terutama dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja.

Organisasi yang merupakan sarana bagi remaja atau pelajar untuk menemukan identitas diri, dalam hal ini organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo diharapkan mampu menjadi salah satu jalan untuk memperbaiki karakter remaja yang saat ini tengah mengalami penurunan terutama karakter nasionalisme melalui berbagai macam kegiatan dan kerjasama yang dilakukan dalam periode kepengurusan.

## METODE

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan diartikan dengan penelitian yang berupaya mencari letak berbagai peristiwa yang merupakan sebagai objek penelitian itu terjadi, dengan ini memperoleh informasi yang terbaru dan secara langsung, juga sebagai bentuk pengecekan ulang berkenaan dengan berbagai bahan yang sebelumnya sudah tersedia (Arsyad, 1995). Dari uraian tersebut lokasi sumber penelitian ini ada pada wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang merupakan wilayah kepengurusan dari organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama, sementara itu, apabila dilihat berdasarkan beberapa sifat data penelitiannya, dengan ini penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini tujuannya ialah agar supaya memahami fenomena mengenai apa yang subjek penelitian tersebut alami, sebagai contohnya ialah tindakan, motivasi, persepsi, perilaku serta berbagai hal lainnya dengan cara holistik, serta dengan cara berbentuk deskripsi atas berbagai bentuk dari kata serta bahasa yang terdapat dalam sebuah konteks

khusus alamiahnya (Moleong, 2006). Dari uraian di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang memiliki serangkaian program kerja atau kegiatan yang diaur untuk direalisasikan dalam masa waktu tertentu atau dikenal dengan istilah periode jabatan.

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian studi kasus (*case research*) yakni sebagai suatu penelitian yang tujuannya agar dapat mendalami dan mempelajari berkenaan dengan beberapa unit permasalahan tertentu dengan secara intensif, yang di dalamnya mencakup dengan masyarakat, suatu lembaga, kelompok individu ataupun seorang individu (Riyanto, 2002).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dimana peneliti ingin menjabarkan dengan kata-kata terkait organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama khususnya yang ada di wilayah kepengurusan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang artinya ada peristiwa atau suatu keadaan yang menjadi fokus permasalahan untuk diteliti yaitu menurunnya karakter nasionalisme pada remaja di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang artinya ruang lingkup dalam penelitian ini fokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman terutama yang sasarannya adalah remaja secara umum dalam artian bukan meruakan anggota pengurus.

Proses pengumpulan data penelitian ini mempergunakan teknik pengamatan terlibat (*partisipant observation*), yakni suatu penelitian yang mana bahwa peneliti memperlibatkan dirinya dalam aktivitas organisasi yang tengah dilakukan penelitian, seberapa jauh ini tidak menyebabkan kegiatan kesehariannya tidak terganggu. Pengamat terlibat ini didefinisikan dengan jenis pengamatan yang di dalamnya memperlibatkan pihak peneliti dalam aktivitasnya serta tidak bersembunyi. Dalam hal ini harapannya ialah peneliti dapat mengungkapkan makna yang ada di balik penelitian yang dilaksanakannya tersebut, Dalam melakukan observasi jika dihubungkan dengan uraian di atas maka peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman seperti ikut dalam kegiatan rutin mingguan dan bulanan, selain itu wawancara secara mendalam dan dokumentasi juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, umumnya terdapat tiga teknik yang acapkali peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini, antara lain ialah berbentuk dengan

wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi (Mantja, 2003).

Sumber data dalam penelitian ini, dibagi menggunakan rumus 3P yaitu pertama, *Person* (orang) sebagai sumber data penelitian yang dapat menyediakan data penelitian yang berbentuk dengan jawaban lisan dengan melalui proses wawancara ataupun jawaban tertulis dengan melalui angket dipilih orang-orang tertentu untuk menjadi sumber data diantaranya (1.) Pembina Ikatan pelajar nahdlatul ulama (2.) Pembina ikatan pelajar puteri nahdlatul ulama (3.) Ketua ikatan pelajar nahdlatul ulama (4.) Ketua ikatan pelajar puteri nahdlatul ulama Pimpinan Anak Cabanag Kecamatan Taman. Kedua, *place* (tempat) didefinisikan dengan sumber data penelitian yang menyajikan jawaban berbentuk dengan keadaan yang diam yaitu tempat berkumpul anggota pengurus Pimpinan anak cabang Taman yaitu kantor khusus yang dikenal dengan nama kantor Majelis Wakil Cabang (MWC) Kecamatan taman dengan segala kelengkapannya termasuk infentaris dari organisasi.

Selain itu segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh organisasi juga termasuk dalam sumber data yang berbentuk bergerak, anantara lain bentuk aktifitas rutin dari organisasi ketika di dalam kantor ataiu sekretariat seperti rapat rutin, kegiatan khusus acara atau hanya sekedar kumpul biasa dengan seluruh anggota. Ketig, *paper* (kertas) diartikan dengan sumber data penelitian yang berupaya menyajikan berbagai tanda berbentuk gambar, angka, huruf dan berbagai simbol yang lainnya yaitu berupa dokumen-dokumen tercetak atau arsip-arsip dari organisasi Ikatan pelajar dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama yang memuat segala informasi seperti anggaran dasar, sejarah pembentukan atau pendirian Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman, proposal kegiatan, surat menyurat, dan lain sebagainya (Arikunto, 2012).

Untuk penelitian ini, sumber data utama untuk penelitian kualitatif ini ialah berbentuk dengan kata dan tindakan, untuk sisanya ialah berbentuk dengan data tambahan, sebagai misalnya ialah dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini sumber datanya terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer didefinisikan dengan data penelitian yang peneliti kumpulkan bersumber dari sumber pertama. Data primer peneliti dapatkan bersumberkan dari hasil wawancara dengan pihak kepala Pembina dan Pengurus Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Data sekunder didefinisikan sebagai data penelitian yang peneliti dapatkan dengan berbentuk apa yang telah ada, dalam hal ini sebagai contohnya ialah publikasi. Data sekunder untuk penelitian ini ialah berupa data mengenai latar belakang objek penelitian, kondisi organisasi,

anggota pengurus Pimpinan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU TAMAN, Program Kerja dari Pimpinan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Taman.

Wawancara ini ialah sebagai sarana atau alat guna membuktikan mengenai keterangan ataupun informasi yang didapatkan sebelumnya. Melalui wawancara ini, data penelitian yang didapatkan nantinya lebih mendalam, hal ini dikarenakan dapat menggali pendapat serta pemikiran dengan lebih detail. Wawancara semi terstruktur ini lebih tepat dan sesuai dilaksanakan dalam penelitian kualitatif dibandingkan dengan berbagai jenis penelitian lainnya (Sutopo, 2006). Dalam penelitian ini narasumber yang menjadi sumber data adalah 1. Ketua IPNU 2. Ketua IPPNU 3. Pembina IPNU 4. Pembina IPPNU pemilihan narasumber tersebut karena dinilai memiliki informasi terkait organisasi baik secara umum hingga mendetail. Informasi yang digali dalam wawancara ini lebih fokus pada seperti apa saja bentuk kegiatan yang diselenggarakan, adakah kegiatan yang secara khusus dilaksanakan untuk membentuk karakter terutama karakter nasionalisme sampai apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut

Pengamatan atau observasi ini sederhananya ialah sebagai suatu proses yang peneliti lakukan dalam meninjau keadaan penelitian ini. Teknik penelitian ini sangatlah relevan peneliti gunakan dalam penelitian kelas, dalam hal ini mencakup dengan hasil pengamatan atas keadaan hubungan interaksi dengan antar anggota, serta aktivitas ataupun program kerja dari suatu organisasi tersebut. Pengamatan yang dapat dilaksanakan ini akan berlangsung dengan terstruktur dan bebas. Peneliti dalam hal ini ialah menggunakan catatan kegiatan, cek list, lembar pengamatan dan lain sebagainya.

Terdapat berbagai informasi yang didapatkan atas hasil observasi ini, dalam hal ini ialah berupa perasaan. Waktu, peristiwa, kejadian, perbuatan, objek, pelaku dan ruang. Dalam melaksanakan observasi, alasan peneliti ialah agar dapat menyajikan gambaran realistik mengenai kejadian ataupun perilaku, agar dapat menjawab pertanyaan, guna memudahkan dalam memahami perilaku manusia serta agar dapat mengevaluasi, yakni mengukur terhadap aspek tertentu dengan melaksanakan umpan balik (*feedback*) terhadap pengukurannya tersebut (Herdiansyah, 2011).

Peneliti dengan melalui proses observasi ini akan dapat menghasilkan atau mendapatkan data penelitian dengan jelas mengenai bagaimanakah peranan dari organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Taman dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Untuk penelitian ini, dokumentasi data ini didapatkan bersumberkan dari manusia, dengan melalui proses wawancara dan observasi. Sumber lainnya bukan berasal

dari manusia (non-human resources), dalam hal ini dapat bersumber dari foto, dokumen serta bahan statistik. Dokumen ini dapat berbentuk dengan notula rapat, buku harian, jadwal berkala, laporan berkala, jenis kegiatan, jadwal kegiatan, dan SK Kepengurusan Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Taman, surat-surat resmi dan lain seterusnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari proses pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat melangkah ke tahap selanjutnya dengan tahapan yaitu penyajian data. Dalam penyajian data tersebut menyajikan berupa data yang telah diperolehnya dalam penelitian yang telah dilakukan. Kemudian data tersebut direduksi atau dipilah-pilah atau diseleksi kembali data yang diperolehnya untuk memperoleh data yang akurat agar memudahkan pembaca memahami penelitian yang telah dibuat. Kemudian setelah reduksi data selesai, dapat menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukannya untuk memberikan data yang akurat dan dapat memberikan kemudahan untuk pembaca. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalani hidup sehari-hari bersosial, berbangsa dan bernegara seseorang pasti memiliki gaya dan karakternya masing-masing namun masih mencerminkan pandangan dan nilai-nilai luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia, masih berpedoman pada norma-norma dan adat bangsa Indonesia seperti sopan santun, saling menghormati dan lain sebagainya, akan tetapi cara hidup yang demikian mulai berkurang dikalangan anak muda dan pelajar saat ini terutama karakter nasionalisme hal ini dirasakan salah satunya di wilayah kepemimpinan organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Taman. Sebagaimana dipaparkan oleh Rekan Rohmat selaku Pembina dari Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman.

“.....tantangan yang dihadapi oleh pengurus saat ini tidak sama dengan yang dihadapi oleh pengurus dan kepemimpinan sebelumnya hal ini juga selain perkembangan zaman dan teknologi nilai-nilai yang melekat pada remaja saat ini juga berbeda, dahulu untuk mengkoordinasikan para anggota tidaklah terlalu sulit meskipun saling memiliki kesibukan masing-masing namun hal ini karena saya menilai jiwa bersosial dan kebutuhan akan bersosial masih

sangat tinggi berbeda dengan sekarang, remaja saat ini lebih suka berdiam diri di rumah dengan ponsel.....”(wawancara 7 Januari 2023)

Sejalan dengan itu, Rekanita Aisyah selaku Pembina dari Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman juga mengatakan.

“.....untuk mengkoordinasi dan mengkondisikan orang lain bukanlah hal yang mudah lebih lagi pada saat ini karena dengan kemajuan teknologi masyarakat saat ini lebih fokus terhadap hal tersebut karena takut tertinggal hal-hal baru terlebih para remaja saat ini mereka akan fokus dengan ponsel mereka dan mencari segala sesuatunya melalui dunia maya dan kurang suka jika diajak berkegiatan secara langsung dengan sesama remaja apalagi Ketika ada acara-acara peringatan kemerdekaan.....”(wawancara 7 Januari 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan bahwa remaja saat ini kurang suka bersosialisasi secara langsung dengan sesama terlebih jika dikordinasikan untuk ikut serta dalam acara-acara kenegaraan seperti kegiatan rangkaian perayaan kemerdekaan hal tersebut juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dari leluhur bangsa yang dulunya gemar bersosialisasi sudah mulai memudar dari kalangan remaja saat ini.

Rekan Nailur selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman menambahkan.

“.....sekarang terasa sangat berbeda dari masa dimana saya masih belum menjadi ketua, saat ini untuk mengajak pelajar atau remaja sangat sulit kita perlu memahami terlebih dahulu apa yang mereka inginkan, apa yang mereka butuhkan dari lingkungan yang belum mereka dapatkan jadi perlu ada pertimbangan-pertimbangan tersendiri hanya untuk mengajak mereka mau ikut hadir dalam sebuah acara atau kegiatan, itu pun hanya sekedar hadir lebih sulit lagi kalau ingin mengajaknya sebagai panitia dalam suatu acara.....”(wawancara 9 Januari 2023)

Senada dengan itu Rekanita Firda selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama menyampaikan.

“.....saat ini kita sebagai pengurus harian masih terus mencari dan mencoba strategi-strategi dan berbagai pendekatan mulai dari kita mengaakan safari atau keliling ke desa-desa kemudian mengadakan acara di wilayah tersebut sampai bekerjasama dengan kepala desa atau kelurahan tujuannya untuk menunjukkan bahwa ada wadah bagi para remaja untuk bisa mengembangkan diri dan mencari jati diri tetapi tujuan utamanya yaitu untuk mengajak para remaja agar suka untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan sesamanya dan bertukar pengetahuan tapi tidak semua bisa dengan lancar kita jalankan beberapa ada yang berhasil tetapi masih kurang efektif karena mereka hanya sampai batas sebagai peserta itupun berbeda

tiap daerahnya ada yang berhasil ada yang tidak, berhasil atau tidaknya itu juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dari remaja itu sendiri kalau seperti kampung masih cukup baik respon yang kita dapat mayoritas yang wilayah perumahan elit kita kesulitan karena hanya untuk sekedar masuk saja harus melalui prosedur tersendiri....” (wawancara 9 Januari 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa memang ada perbedaan antar remaja saat ini dan sebelumnya Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman juga telah membuat strategi dan pendekatan untuk bisa mengajak remaja agar kembali suka bersosialisasi melalui berbagai macam kegiatan yang sengaja diselenggarakan oleh Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo akan tetapi kenyataannya tidak semuanya bisa berhasil dengan maksimal karena banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya faktor lingkungan.

Dalam Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman tersusun berbagai macam kegiatan dimana kegiatan-kegiatan tersebut memiliki penanggung jawabnya masing-masing untuk memonitor dan melaksanakannya. Rekan Nailur selaku ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman menjelaskan.

“....jadi di dalam kepemimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ini dibagi-bagi menjadi pengurus harian dan divisi-divisi yang kita menyebutnya departemen dan ada lembaga-lembaga dibaginya menjadi pengurus dan departemen itu tujuannya 1. Untuk memudahkan tugas ketua dalam mengatur jalannya organisasi, 2. Agar pengawasan dari tiap program kerja lebih terpantau, 3. Agar lebih jelas tugas dan tanggung jawab tiap anggota dan pengurus, 4. Evaluasi lebih mendalam, 5. Dan memudahkan laporan pertanggung jawaban...” (wawancara 9 Januari 2023)

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo membagi tugas-tugas pokok menjadi pengurus harian, departemen-departemen dan Lembaga-lembaga, secara singkat jalur kordinasinya bisa dijelaskan sebagai berikut : Ketua bertanggung jawab atas keseluruhan organisasi melalui pengurus harian kemudian pengurus harian bertanggung jawab untuk mengkondisikan atau mengkordinasikan departemen-departemen kemudian di dalam departemen ada Lembaga-lembaga pendukung organisasi. Pengurus harian beranggotakan orang-orang tertentu karena pengurus harian ini adalah pengurus inti yang melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban secara

menyeluruh terhadap semua kegiatan Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman jadi yang masuk dalam anggota pengurus harian ini biasanya orang-orang yang sudah pernah atau sudah berpengalaman menjadi anggota pengurus organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang kemudian anggota pengurus harian ini diberi tanggung jawab untuk memegang departemen-departemen diaman satu departemen dua orang pengurus harian yang dia ambil dari 1 IPNU 1 IPPNU hal ini senada dengan penjelasan Rekanita Firda selaku Ketua Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman.

“....pengurus harian itu bertugas mengkordinasikan anggota-anggota departemen untuk merencanakan kegiatan apa-apa saja yang sekiranya sesuai dengan departemen yang dibawahinya selain itu juga memonitoring kapan pelaksanaan kegiatan dari departemen tersebut kemudian membantu terrealisasikannya kegiatan dan mengevaluasi jalannya kegiatan tersebut dalam satu departemen ada dua pengurus harian 1 laki-laki 1 perempuan atau 1 IPNU 1 IPPNU....” (wawancara 9 Januari 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui ada pembagian tanggung jawab antara ketua ke pengurus harian kemudian turun ke departemen dan Lembaga-lembaga. Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman dibagi menjadi 6 departemen dan 3 lembaga yaitu: 1. Departemen Organisasi 2. Departemen Kaderisasi 3. Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren 4. Departemen Dakwah 5. Departemen Olahraga, Seni dan Budaya 6. Departemen Media. Kemudian 1. Lembaga Corp Brigade Pembangunan 2. Lembaga Ekonomi Kewirausahaan dan Koperasi 3. Lembaga Pers dan Penerbitan. Pembagian-pembagian departemen dan Lembaga tersebut juga dijelaskan oleh Rekan Rohmat selaku Pembina Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman

“....di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama sudah sejak lama menjalankan system pembagian tugas-tugas seperti kalau disini ya departemen-departemen itu, tetapi pembagian itu kadang berbeda tiap periodenya karena tergantung dengan kebutuhan di tiap-tiap daerah masing-masing selain itu Pimpinan Pusat juga merumuskan minimal dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama ada berapa departemen dan itu berbeda di tiap tingkat kedudukannya...” (wawancara 7 Januari 2023)

Berdasarkan pembagian departemen tersebut juga diikuti dengan pembagian tugasnya seperti yang dijelaskan oleh Rekanita Aisyah selaku pembina Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman.

“....dibagi-baginya jadi departemen-departemen dan Lembaga itu tujuannya untuk memudahkan

jalannya organisasi agar tetap aktif di masa apapun secara umum tugas-tugas departemennya itu kalau di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Taman (1.) Departemen Organisasi bertugas memonitoring jalannya keorganisasian secara keseluruhan, mengembangkan inovasi kegiatan, memantau organisasi tingkat dibawahnya (2.) Departemen Kaderisasi, bertugas mencari dan mengajak sebanyak-banyaknya anggota baru untuk ikut berjuang dalam kepengurusan organisasi, menanamkan nilai-nilai keorganisasian kepada anggota baru melalui diklat anggota seperti Makesta dan Lakmud. (3.) Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren bertugas untuk membangun hubungan antara Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman dengan Lembaga Pendidikan lain, (4.) Departemen bertugas mensiarkan ajaran-ajaran syariat agama Islam melalui berbagai macam kegiatan seperti majelis sholawat dan ngaji kitab (5.) Departemen Olahraga Seni dan Budaya bertugas memprogram berbagai kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas fisik dan kesenian yang dikemas dalam sebuah acara khusus. (6.) Departemen Media fokus pada media informasi dan komunikasi. Sedangkan kalo Lembaga-lembaga (1.) Lembaga Corps Brigade Pembangunan itu tugasnya seperti tim keamanan hampir mirip-mirip sama BANSER (2.) Lembaga Ekonomi dan Koperasi ini tugasnya itu seperti mencari sumber pemasukan dana bagi organisasi tapi tidak hanya itu di Lembaga ini juga melatih agar anggota ini bisa menjadi wirausaha dan menghasilkan (3.) Lembaga Pers dan Penerbitan untuk Lembaga ini tugasnya mirip dengan Departemen Media karena saat menjalankan tugasnya kedua departemen dan Lembaga ini saling melengkapi...” (wawancara 7 Januari 2023)

Pemaparan di atas di peroleh bahwa di Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman tiap departemennya memiliki hak sendiri untuk Menyusun dan membuat inovasi sesuai dengan tugas umunya masing-masing tiap-tiap departemen memiliki rencana kegiatan atau biasa dikenal dengan program kerja. Dimana program kerja ini adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan atau realisasikan selama masa jabatan atau periode kepemimpinan tertentu, dari kegiatan-kegiatan yang tersusun pada pogram kerja tersebut jika dogolongkan sesuai dengan frekuensi waktu pelaksanaanya maka ada yang bersifat rutin minngguan, bulanan, dan tahunan, periodik ada pula yang bersifat kondisional tergantung kondisi tertentu, selain itu ada yang bersifat eksternal yaitu kegiatan yang diikuti oleh anggota dan bukan anggota pengurus contohnya majelis kajian, pelatihan dasar, majelis pembacaan sholawat nabi, olahraga Bersama dan lain sebagainya. sedangkan internal yaitu kegiatan yang hanya diikuti oleh anggota pengurus yang sudah tercatat saja contohnya rapat harian dan rapat koordinasi khusus

terkait laporan pertanggung jawaban keuangan. Berikut tabel-tabel program kerja tiap departemen di Pimpinan Anak Cabanag I katan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman

Tabel 1 Program Kerja Pengurus Harian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Rapat Rutin	1 bulan 2X
2.	Anjang Sana	2 bulan 1X
3.	Laporan Keuangan Kegiatan	1 bulan 1X
4.	Evaluasi	Setiap selesai kegiatan
5.	Pelaporan LPJ	Akhir masa bakti
6.	Reformasi	Akhir masa bakti

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Periode 2021-2023:

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita ketahui bahwasanya pengurus harian secara umum memiliki kegiatan rutin bulanan dan periodik atau dilakukan sekali tiap periode jika difahami dari tabel di atas kegiatan dari pengurus harian merupakan kegiatan yang diperuntukkan anggota internal saja karena membahas informasi-informasi yang bersifat internal organisasi seperti evaluasi dan laporan keuangan.

Tabel 2 kegiatan departemen organisasi

Departemen Organisasi (DO) / Departemen Pengembangan Organisasi (DPO)		
No	Kegiatan	Waktu
1.	Pelantikan	Awal Masa Bakti
2.	Rapat Kerja	Awal Masa Bakti
3.	AMAZON (Audiensi Motivasi Apresiasi Zona)	3 Bulan 1X
4.	PERANG (Pendampingan Ranting)	1 tahun 1X

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita ketahui bahwa departemen meemilik kegiatan yang cenderung bersifat internal tetapi dua diantaranya beersifat eksternal karena sasarannya adalah remaja yang belum menjadi anggota Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman

Tabel 3 Program Kerja Departemen Kaderisasi

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Makesta	1 tahun 1X
2.	Lakmud	2 tahun 1X
3.	Diskusi kaderisasi	1 bulan 1X

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Berdasarkan dari tabel 3 informasi yang dapat dipahami adalah departemen pengkaderan ini memiliki kegiatan yang sangat mempengaruhi keanggotaan organisasi karena departemen kaderisasi bertujuan mencari anggota baru yang kemudian diikuti dalam pelatihan dasar keorganisasian seperti makesta dan lakmud yang didalamnya berisikan materi-materi



keorganisasian sampai wawasan kebangsaan maka dari itu departemen kaderisasi lebih fokus pada kegiatan yang bersifat eksternal yakni Makesta dan Lakmud.

Tabel 4 program kerja Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

No.	Kegiatan	Waktu
1.	MPLS Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	1 tahun 1X

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Berdasarkan tabel 4 bisa kita ketahui hanya ada satu program kerja (DJSP) di Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren hal ini dikarenakan departemen ini masih baru sehingga perlu penyesuaian lebih lanjut. Sifat dari kegiatan tersebut bersifat eksternal hal ini seperti yang disampaikan oleh Rekan Nailur selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman.

“....DJSP itu masih satu progrsm kerjanya soalnya kita masih perlu adaptasi lagi karena departemen itu di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman baru ada diperiode saya hal ini juga merupakan aturan dari pimpinan cabanag dan saran dari Pembina, dan karena baru kita ingin mempelajari dahulu dengan fokus pada satu program kerja, tapi Alhamdulillah ternyata respon dari sekolah-sekolah cukup baik, jadi di dalam proker tersebut kita mengajukan untuk mengisi dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah baik hanya sebagai pemateri atau panitia yang dibantu guru setempat tergantung pada kebutuhan tiap sekolah, Selama ini sekitar hampir 2 tahun kita sudah mengisi di beberapa sekolah di Kecamatan Taman yaitu : Mts Jabal Noer, SMK Darussalam, SMP Nidhomudin, SMP Unggulan Alfaqih dan YPM Bohar...” (wawancara 9 Januari 2023)

Tabel 5 Program Kerja Departemen Dakwah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	MSAD (Majelis Sholawat Addiba'i)	1 bulan 1X
2.	NGADAS (Ngaji Cerdas)	1 bulan 1X
3.	Ziarah Makam	1 tahun 1X
4.	Khataman	1 bulan 1X

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Departemen Dakwah sesuai dengan Namanya departemen ini fokus terhadap si'ar agama islam selain untuk memperkuat iman anggota pengurus internal disinin juga mengajak remaja eksternal untuk bergabung melalui kegiatan seperti MSAD dan NGADAS, Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rekanita Firda selaku ketua Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman.

“....departemen dakwah memang tujuannya untuk dakwah akan tetapi di sela-sela berdakwah juga memiliki tujuan tertentu yaitu mengajarkan

nilai-nilai agama dalam kehidupan, mempertebal iman anggota dan yang tidak kalah penting yaitu mengajak remaja yang baru mengenal Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama untuk lebih mendalaminya dan ikut berjuang di dalamnya jadi tidak jarang departemen ini bekerja sama dengan departemen kaderisasi..... ” (wawancara 9 Januari 2023)

Tabel 6 Program Kerja Departemen Olahraga, Seni Dan Budaya

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Futsal/Badminton	1bulan 1X
2.	Muhadhoroh	1 tahun 1X

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Berdasarkan table 6 di departemen Departemen Olahraga, Seni Dan Budaya (DOSB) juga hampir sama dengan departemen dakwah yang programnya bersifat internal tetapi juga memiliki tujuan untuk remaja eksternal atau selain anggota pengurus. Rekan nailur menyampaikan

“...di DOSB itu ada istilah muhadhoroh itu suatu program atau kegiatan dimana seluruh anggota diberi kesempatan untuk menunjukkan bakatnya terutama di bidang seni lebih-lebih senitradisional jadi disini kita juga mencari anggota yang memiliki bakat khusus yang kemudian nanti kita akan membantunya dalam mengembangkan kemampuannya tersebut, biasanya kita akan delegasikan untuk ikut lomba atau kompetisi kita akan bantu menyalurkan dan menginformasikan terkait apa yang dibutuhkan oleh anggota tersebut, kalo untuk futsal dan badminton itu salah satu bentuk aktifitas fisik akan tetapi didalamnya juga mengemban tujuan untuk mencari anggota baru dan mengenalkan Bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama ini tidak hanya berfokus di bidang keagamaan saja melainkan lebihdari itu...” (wawancara 9 Januari 2023)

Tabel 7 Program Kerja Departemen Media

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembuatan Poster	Setiap selesai kegiatan
2.	Posting media sosial	Setiap selesai kegiatan
3.	Madrasah Jurnalistik	2 minggu 1X

Sumber: Buku hasil raker PAC IPNU IPPNU TAMAN

Berdasarkan table 7 di departemen media ini ddiapatkan informasi bahwa program kegiatan yang diemban oleh departemen ini lebih fokus pada pemsaran dan pengenalan Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul

Ulama melalui media online, seperti memviralkan berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh departemen lainnya kemudian diliput dan disebarkan lewat media sosial.

Berdasarkan pemaparan program kerja di atas dapat diperoleh informasi bahwasanya Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama membagi kepengurusannya menjadi departemen-departemen, dimana tiap departemen mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing tetapi masih dalam satu koordinasi untuk mewujudkan tujuan dari organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama dan didalamnya dibedakan menjadi bersifat internal dan eksternal, yang bersifat internal berfokus pada penembahan ilmu dan wawasan bagi anggota yang sudah tercatat aktif sebagai pengurus sedangkan yang bersifat eksternal adalah program kerja atau kegiatan yang sarannya pelajar atau remaja di luar keanggotaan dan yang belum mengenal ke IPNU IPPNU. an sehingga didalam menjalankan program kerja yang bersifat eksternal tersebut juga membawa misi untuk mengajak para remaja tersebut agar ikut bergabung menjadi anggota dan pengurus dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama sehingga menambah jumlah anggota baru dan memperkuat peran dari organisasi organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama di masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Taman

Dari berbagai program kerja yang dipaparkan di atas ada beberapa kegiatan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yang pertama yaitu program Makesta kedua program Lakmud dan yang ke tiga program MPLS. Makesta atau singkatan dari Masa Kesetiaan Anggota yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama dalam bentuk diklat atau pelatihan dimana pesertanya adalah para pelajar dan remaja yang masih baru pertama kali mengenal dan mengetahui tentang organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama dengan kata lain Masa Kesetiaan Anggota adalah salah satu syarat awal untuk menjadi anggota pengurus organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama

Didalam Masa Kesetiann Anggota para remaja yang masih belum mengenal organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama sehingga pada saat menjalani diklat para remaja diberi materi tentang dasar-dasar ke IPNU IPPNU an, keorganisasian, manajemen atau ilmu mengatur waktu, dasar-dasar kepemimpinan, dasar-dasar berkomunikasi

dan wawasan dasar kebangsaan, seperti yang disampaikan oleh Rekan Rohmat selaku Pembina Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman

“....syarat menjadi anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sebenarnya tidak ada jika ingin ikut dan bergabung ya tinggal langsung ikut saja dan hadir datang di setiap kegiatan yang diselenggarakan akan tetapi biasanya mereka yang hanya sekedar bergabung itu tidak awet, artinya tidak mampu bertahan lama dalam lingkungan organisasi seringkali hanya sampai enam bulan atau hanya sampai dia pernah ditunjuk menjadi kepanitiaan salah satu acara setelah itu dia jarang hadir bahkan tidak pernah berbeda dengan yang mengikuti dan menjadi peserta diklat jadi seperti kurang afdol jika menjadi anggota organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama tetapi belum menjalani masa kesetiaan anggota, karena di kegiatan masa kesetiaan anggota ini para pelajar atau remaja ini diberi wawasan dasar yaitu wawasan yang membangun pondasi agar mereka kuat dan tahan Ketika ada di dalam lingkungan berorganisasi kemudian wawasan yang membuat mereka tidak mudah goyah dan terpengaruh oleh hasutan-hasutan negatif sampai dengan wawasan kebangsaan dan nasionalisme jadi mereka yang telah mengikuti masa kesetiaan anggota ini cenderung tetap aktif bahkan ada yang sampai kita rekomendasikan untuk menjadi pengurus ditingkat yang lebih tinggi, tentunya yang sudah mengalami berbagai macam proses....” (wawancara 7 Januari 2023)

Kemudian ada program atau kegiatan Latihan Kader Muda atau disingkat Lakmud, lakmud ini merupakan program atau kegiatan yang hampir mirip seperti masa kesetiaan anggota tetapi materi yang disampaikan berbeda yaitu materi-materi yang berisi bekal persiapan agar para remaja ini siap dan mampu untuk ikut andil dalam kegiatan sosial kemasyarakatan apapun bentuknya, dengan kata lain latihan kader muda ini adalah diklat tingkat ke dua yang perlu diikuti oleh setiap anggota pengurus organisasi ikatan peajar nahdlatul ulama dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama, tujuan dari latihan kader muda ini bukan lagi agar remaja awet di dalam kepenguasaan tetapi lebih untuk siap ikut terjun bersosialisasi langsung dengan masyarakat, salah satunya untuk ikut serta dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan kenegaraan seperti ikut menjadi petugas pemilihan umum atau yang lainnya.

Hal ini senada dengan penjelasan dari Rekanita Aisyah selaku Pembina ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama Kecamatan Taman.

“....latihan kader muda itu seperti kelas duanya masa kesetiaan anggota jadi kalo diumpamakan sekolah maka materinya ya di atasnya masa kesetiaan anggota kalo di masa kesetiaan anggota tujuannya agar remaja itu punya pondasi yang kuat maka kalau di dalam Latihan kader muda remaja dilatih untuk mulai membangun bangunannya di atas pondasi

yang sudah ada, artinya remaja ini dilatih untuk bisa dan siap mulai terjun ikut dalam kehidupan bermasyarakat misalnya ikut kegiatan sosial yang ada di desa-desa dan ikut dalam acara-acara kenegaraan misalnya kegiatan pemilihan umum karena yang pernah saya dengan di Kecamatan Taman ini yang jadi petugas dalam kegiatan kenegaraan khususnya pemilu mayoritas alumni dari organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama jadi tidak ada ruginya menurut saya ikut dalam organisasi ini dan pelatihan-pelatihannya mulai dari masa kesetiaan anggota kemudian Latihan kader muda terus Latihan kader lanjut dan seterusnya.....”(wawancara 7 Januari 2023)

Selanjutnya yaitu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah atau disingkat MPLS, dari Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren yang relatif baru ada di Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman sehingga masih perlu penyesuaian jadi hanya fokus pada satu program saja dalam menjalankannya organisasi seperti menawarkan sumberdaya manusia untuk membantu sekolah dalam menjalankan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah hal ini karena beberapa periode sebelumnya pernah mendapat usulan sekaligus permintaan bantuan untuk tenaga dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah, kemudian disampaikannya usulan tersebut ke pengurus priode berikutnya, sehingga meskipun departemen ini masih baru tetapi programnya disambut cukup positif oleh sekolah-sekolah di lingkungan sekitar wilayah Kecamatan Taman beberapa sekolah yang pernah diisi oleh Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman 1. Mts Jabal Noer 2. SMK Darussalam 3. SMP Nidhomudin 4. SMP Unggulan Al Faqih 5. YPM Bohar. Dari beberapa sekolah yang diisi oleh Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman tidak semuanya sama karena kebutuhan tiap sekolah berbeda jadi ada yang sepenuhnya diserahkan ke organisasi kemudian guru hanya mengawasi dan monitoring ada yang hanya diminta untuk mengisi atau sebagai pemateri saja. Contoh materi yang disampaikan dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah ini hampir mirip dengan materi yang disampaikan pada saat masa kesetiaan anggota bedanya deprogram ini materi lebih ditekankan pada unsur-unsur Pendidikan dan pengenalan sekilas tentang organisasi selain itu juga tetap diberi materi wawasan kebangsaan, materi ini dinilai penting disampaikan karena selain belajar tentang pengetahuan yang tidak kalah penting adalah untuk mengingatkan lagi dan memperkuat bahwa mereka ini tinggal di Negara Indonesia jadi sudah selayaknyadan sewajarnya jika mereka ini adalah calon-calon generasi

yang nanti akan menjadi penerus pelaku, pemimpin dalam membangun Negeri ke arah yang lebih baik, oleh karena itu materi wawasan kebangsaan dinilai sangat penting disampaikan pada kalangan remaja dan pelajar di Indonesia yang saat ini tengah mengalami penurunan karakter nasionalisme khususnya di Wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Dari keseluruhan program kerja yang tersusun dalam rencana program kerja selama satu masa bakti atau jabatan belum menunjukkan adanya program yang terjun dan melibatkan langsung masyarakat di wilayah kepemimpinan anak cabang ikatan pelajar dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama Kecamatan Taman hal ini karena ruang lingkup dari Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama yang cenderung terbatas pada kalangan remaja dan pelajar saja karena untuk wilayah masyarakat ada banom atau badan otonom tersendiri dari Nahdlatul Ulama ulama untuk merangkul masyarakat secara umum, selain itu terkadang kegiatan \-kegiatan yang demikian itu hanya ada Ketika badan otonom di atas ikatan pelajar nahdlatul ulama dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama meminta bantuan sumber daya manusia untuk membantu melancarkan kegiatan-kegiatan besar misalnya seperti perayaan hari santri nasional, rangkaian peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan hari besar islam dengan mengundang tokoh-tokoh besar keagamaan dan lain sebagainya jadi bisa dikatakan program yang melibatkan dan terlibat di dalam masyarakat oleh Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman sebagai kegiatan by request yang artinya hanya aka nada jika ada yang meminta.

Pemaparan di atas sejalan dengan pendapat Rekan Nailur Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman

“....kalau untuk program kegiatan yang melibatkan masyarakat kita masih kurang atau bahkan tidak kita rencanakan hal ini karena ikatan pelajar nahdlatul ulama dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama ruang lingkupnya fokus pada para pelajar dan remaja jadi agak kurang pas jika keluar dari fokus utama akan tetapi kita tidak jarang mendapatkan permintaan dari badan otonom di atas ikatan pelajar dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama untuk ikut jadi peserta atau tenaga perbantuan, jadi meskipun kita tidak secara langsung mengadakan kegiatan tetap kita tetapsering terlibat seperti misalnya yang sering itu dari badan otonom pemuda ansor, fatayat, muslimat...” (wawancara 9 Januari 2023)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Rekanita Firda selaku Ketua Ikatan Pelajar Puteri Kecamatan Taman

“....kita memang tidak membahas atau tidak mencantumkan program kerja atau kegiatan yang merujuk pada kemsyrakatan akan tetapi kita sering diminta untuk terlibat didalamnya misalnya yang

sering dialami itu dari badan otonom ibu-ibu muslimat dan fatayat Ketika mereka mengadakan agenda dan program kerjanya mereka selalu mengundang perwakilan bahkan sering kali meminta bantuan sumber daya manusia untuk ikut mensukseskan program kerjanya hal ini menurut saya bisa menjadi hal yang positif tetapi juga bisa menjadi negatif, jadi hal positif artinya disitu kami sebagai badan otonom paling bawah bisa mengetahui dan menambah jaringan yang bisa bermanfaat bagi ikatan pelajar Puteri itu sendiri sedangkan negatifnya seringkali agenda atau program kerja yang badan otonom lain selenggarakan berbarengan dengan program kerja kita sendiri jadi kita ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama kurang bisa fokus atau maksimal pada program kerja sendiri karena harus membagi sumber daya dari ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama....” (wawancara 9 Januari 2023)

Berdasarkan uraian di atas temuan-temuan dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama jika dikatkan dengan teori pada penelitian ini yakni Expectation (harapan), Norm (Norma), Performance (wujud perilaku), Evaluation (Penilaian) dan Sanction (sanksi). Maka yang termasuk dalam Expectation (harapan) adalah segala bentuk keinginan yang berasal dari masyarakat sekitar wilayah kepemimpinan ikatan pelajar dan ikatan pelajar Puteri anak cabang taman dimana mereka berharap agar adanya keorganisasian ini dapat membantu masyarakat dalam memonitor dan mengawasi anak-anak mereka selain itu harapan juga datang dari badan otonom yang tingkatnya berada di atas Ikatan pelajar dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama karena dinilai sebagai calon penerus, harapan-harapan ini muncul karena masyarakat sudah mulai mengenal dan mengetahui bahwa ada peran dan tujuan tersendiri dari adanya organisasi Ikatan pelajar dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama di wilayahnya.

Harapan-harapan ini juga disertai dengan adanya Norm (Norma) yaitu nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekitar wilayah kepemimpinan Anak Cabang Kecamatan Taman mereka sudah menilai bahwa jalannya organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama sesuai dengan norma-norma yang berlaku, hal ini dapat terjadi karena perilaku (performance) dari organisasi ikatanpelajar dan ikatan pelajar Puteri nahdlatul ulama dinilai baik dan tidak menyimpang sehingga berakibat pada sanction (sanksi) yang berasal dari masyarakat sekitar yaitu wilayah Kecamatan Taman.

## Pembahasan

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian juga PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Taman

sebagai organisasi yang berazaskan Pancasila sudah barang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Taman berdasarkan anggaran dasar adalah sebagai berikut:

Tujuan organisasi ini adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putra/puteri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar Puteri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Tujuan organisasi tersebut tidak terlepas dari tujuan dasar dalam pendidikan karakter bagi remaja sebagaimana disampaikan oleh Ermayani (2015), pendidikan karakter bagi remaja mempunyai tiga bagian yang saling terhubung pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral mencakup: hati nurani, harga diri, empati, men- cintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Tindakan moral memiliki tiga aspek karakter, yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral.

Dari uraian-uraian kegiatan yang deprogram oleh organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama maka sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Taman, telah meimplementasikan nilai-nilai dan azaz nasionalisme. Kegiatan yang bersifat internal dilakukan oleh pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama seperti rapat rutin yang dilaksanakan dua kali dalam setiap bulan menjadi salah satu bentuk implementasi dari musyawarah mufakat. Melaksanakan musyawarah mufakat merupakan salah bentuk penerapan nilai dari sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan. Penerapan tersebut secara rinci tertuang dalam salah satu butir-butir Pancasila sila keempat, yaitu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama (Widjaja, 2000).

Kegiatan rapat rutin juga melatih remaja untuk berinteraksi sosial dengan rekan sebayanya. Shidiq dan Raharjo (2018) menyatakan pada dasarnya proses interaksi merupakan proses saling mempengaruhi dan di pengaruhi, proses timbal balik dalam interaksi membuat lingkungan dan diri saling menyesuaikan. Interaksi dengan rekan sebaya dinilai lebih mengerti kondisi psikososialnya

dibanding guru dan orang tua sehingga remaja lebih mendengar dan mengikuti apa yang menjadi pandangan dari teman sebayanya. Dalam prosesnya, remaja dapat belajar banyak hal diantaranya adalah budaya, status dan peranannya baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat,

Kegiatan internal lain yang membentuk karakter nasionalisme adalah kajian umum. Pelaksanaan kajian umum memilih tema yang sedang hangat dibicarakan di lingkup masyarakat sekitar. Kegiatan ini melatih kepekaan anggota terhadap isu-isu maupun berita-berita yang sedang terjadi di masyarakat. Dimana dari hasil kajian tersebut diambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam berorganisasi. Hal tersebut mencerminkan salah satu penerapan butir-butir Pancasila sila ketiga, yaitu memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa (Widjaja, 2000).

Selain kegiatan-kegiatan yang bersifat internal, terdapat kegiatan-kegiatan lain yang bersifat eksternal yang ditujukan di luar kepengurusan Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman untuk membentuk karakter nasionalisme remaja di Kecamatan Taman. Kegiatan yang pertama adalah Makesta (Masa Kesetiaan Anggota). Kegiatan Makesta merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh departemen kaderisasi yang bertujuan untuk mencetak penerus-penerus kader IPNU IPPNU di masa selanjutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faozan (2016), Masa kesetiaan anggota (Makesta) merupakan salah satu proses kaderisasi atau perekrutan anggota baru. Pengurus IPNU IPPNU tidak hanya memberikan materi tentang tata keorganisasian, kepemimpinan dan pengenalan tentang NU dan IPNU tetapi juga mewajibkan anggota-anggotanya untuk diberikan pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan, pembangunan jiwa nasionalisme, patriotisme dan juga harus menjadi kader-kader Pancasila. Melalui tahap awal ini diharapkan anggota baru IPNU benar-benar mengetahui dan mengamalkan ideologi Pancasila.

Kegiatan Makesta dapat dikategorikan sebagai tahap pertama dalam implementasi nasionalisme melalui pembentukan karakter sebagai mana dijabarkan oleh Bustami et al. (2021). Bustami et al. menjabarkan proses implementasi nasionalisme melalui pendidikan karakter terjadi dalam enam tahap yaitu: 1) pengenalan, maksud dari pengenalan ini adalah seorang anak diperkenalkan tentang hal positif dari lingkungan, maupun keluarga, seperti anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. 2) pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada si anak,

tujuannya agar anak tahu dan mau melakukan hal tersebut dalam keluarga ataupun dalam masyarakat; 3) penerapan, maksud dari penerapan disini adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan; 4) pengulangan, maksud dari pengulangan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kenalkan kemudian dilakukan pembiasaan; 5) pembudayaan, disini harus diikuti dengan adanya peran serta masyarakat untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam masyarakat maupun di dalam keluarga; 6) internalisasi menjadi karakter, jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya.

Kegiatan eksternal lain yang mencerminkan pembentukan karakter nasionalisme adalah Lakmud (Latihan Kader Muda). Lakmud merupakan pelatihan kader jenjang menengah dalam sistem kaderisasi IPNU & IPPNU setelah Makesta dengan tujuan untuk mencetak kader yang menekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi; juga keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standar kader. Nafi (2022) menyebutkan pula, di dalam kegiatan Lakmud terdapat sejumlah materi yang harus disampaikan kepada peserta Lakmud. Materi-materi tersebut yaitu: 1. Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) 2. ke-NU-an II 3. ke-IPNU-an II / ke-IPPNU-an II 4. ke-Indonesia-an II 5. Tradisi Amaliyah NU 6. Kepemimpinan 7. Manajemen Keorganisasian dan Fundraising 8. Komunikasi dan Kerjasama 9. Scientific Problem Solving (SPS) 10. Teknik Diskusi, Rapat, dan Persidangan 11. Manajemen Konflik 12. Networking & Lobbying.

Adapun syarat materi yang wajib dipenuhi yaitu: Penguatan Ideologi, Pengetahuan dan Ketrampilan Organisasi, dan Pengembangan Wawasan/Keilmuan. Hakikatnya, penyelenggaraan LAKMUD merupakan kolaborasi antara panitia dengan instruktur kaderisasi.

Kegiatan internal dan eksternal yang dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman dalam membentuk karakter nasionalisme remaja di Kecamatan Taman menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan temuan peneliti, kendala-kendala tersebut meliputi adanya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, para pengurus terkadang tidak datang tepat pada waktunya dan tidak bisa datang sama sekali karena berbagai alasan, kurangnya persiapan dalam melaksanakan konsep suatu kegiatan serta adanya beberapa masalah yang pemecahannya memerlukan proses waktu yang panjang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Pengurus Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Taman dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan, Peran Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman dalam membentuk karakter nasionalisme remaja di Kecamatan Taman Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terumuskan dalam program kerja yang dilaksanakan selama satu masa bakti. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi menjadi kegiatan yang bersifat internal untuk anggota Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman dan kegiatan yang bersifat eksternal untuk remaja di luar Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman. Kegiatan yang bersifat internal diantaranya rapat rutin setiap bulan dan kajian umum. Kegiatan yang bersifat eksternal diantaranya Makesta dan Lakmud. Kegiatan membentuk karakter nasionalisme dilaksanakan sepanjang satu masa bakti dengan periode yang berbeda-beda, Kegiatan internal terlaksana secara antra dua minggu sekali hingga tiga bulan sekali, Kegiatan eksternal berlangsung setidaknya satu kali dalam satu masa bakti. Kegiatan eksternal yang dilakukan selain bertujuan untuk membentuk karakter nasionalisme juga bertujuan untuk kaderisasi anggota kepengurusan.

Bentuk implikasi dari kegiatan-kegiatan pembentukan karakter nasionalisme oleh Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman adalah tumbuhnya rasa nasionalisme pada remaja yang ditunjukkan melalui sifat dan sikap nasionalisme. Sifat dan sikap nasionalisme tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di Lingkungan Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman. Selanjutnya proses pembentukan karakter nasionalisme tidak hanya berhenti pada usia remaja saja, tetapi hingga usia dewasa. Pada akhirnya kelak hasil dari proses pembentukan karakter nasionalisme dapat diteruskan ke generasi selanjutnya.

### Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan

Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman dalam membentuk karakter nasionalisme pada remaja. Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dan masukan dari berbagai pihak, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Kecamatan Taman, diharapkan dapat mengoptimalkan komunikasi di internal PAC IPNU IPPNU Kecamatan Taman maupun pihak-pihak eksternal untuk mengoptimalkan tercapainya target program kerja, ketegasan dalam menjalankan dan memonitoring setiap pelaksanaan program kerja agar alasan untuk ketidak hadirannya biasa berkurang, evaluasi target program kerja sehingga menjadikan keefektifan dalam tercapainya tujuan kegiatan, dan pengembangan inovasi dalam mengajak anggota baru agar merasa nyaman dengan lingkungan organisasi. Selain itu diperlukan pemerataan tanggung jawab ke seluruh anggota pengurus agar dapat menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dan efisien.

Bagi peneliti yang akan datang, Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hasil dari analisis tentang penelitian ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti baru mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung selama pengerjaan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi. Kesediaan informan sangat berarti dan berguna bagi penulisan artikel dan menjadi kunci utama untuk mengetahui Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. H. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aroma, S. dan Suminar, D. R. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2).

- Arsyad, S. 1995. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta. UPP AMPYKPN.
- Bustami, M. R., Arraki', R., Purnamasari, O., Zikri, A., Syafitri, N., Andriyani, L., ... Suryanto 2021. *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Yogyakarta. Idea Press.
- Ermayani, T. 2015. Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2): 127–141.
- Faozan, A. 2016. *Penguatan Ideologi Pancasila dalam Organisasi Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Fauziah, I. N. N. dan Dewi, D. A. 2021. Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2): 93–103.
- Herdiansyah, H. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hikmat 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ladji, H. 2007. *Dinamika Pelajar NU*. Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta 20–23.
- Mantja, W. 2003. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang. Winaka Media.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosda.
- Mustari, M. dan Rahman, M. T. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Leksbang Pressindo.
- Nafi, Z. C. 2022. Lakmud: Pengertian, Tujuan, Ketentuan, Syarat, dan Materi. <https://pcnucilacap.com/lakmud-pengertian-tujuan-ketentuan-syarat-dan-materi/> 19 Agustus 2022.
- Riyanto, Y. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. Penerbit SIC.
- Shidiq, A. F. dan Raharjo, S. T. 2018. *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2): 176–187.
- Soejono, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihatin, E. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana, D. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Grasindo.
- Surono, A. K. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).
- Sutopo 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.
- Widiyono, S. 2019. Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1): 12–21.
- Widjaja, H. A. W. 2000. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.